

## **ANALISIS PEGAWAI GARMEN TERHADAP TINGKAT KEMACETAN LALU LINTAS KECAMATAN PECANGAAN**

**Oleh : Gizela Nabil Azzahra  
Pembimbing : Ema Yusnita, S.Pd**

*Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara*

Kemacetan adalah situasi tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Salah satu penyebab kemacetan yang terjadi di Kecamatan Pecangaan disebabkan oleh pegawai garmen. Para pegawai garmen lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum yang membuat kemacetan terjadi. Hal ini membuat masyarakat terganggu karena membuat waktu tempuh menjadi lebih lama, sehingga membuat masyarakat tidak nyaman berpergian kemana saja dan juga membuat masyarakat kesulitan berkendara karena pegawai garmen yang berkendara dengan ugal-ugalan.

**kata kunci : Kemacetan, Pegawai Garmen, Lalu Lintas, Masyarakat.**

### **I. PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemacetan lalu lintas banyak terjadi di jalan raya terutama di kota - kota besar yang memiliki penduduk yang tinggi. Kemacetan adalah situasi tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Banyaknya masyarakat yang lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada kendaraan umum juga menjadi salah satu penyebab kemacetan lalu lintas.

Di Jepara, khususnya di Kecamatan Pecangaan telah dibangun beberapa pabrik disana. Pegawai yang bekerja membantu memproduksi suatu produk yang ada di sebuah pabrik dinamakan pegawai garmen. Masyarakat setempat lebih memilih bekerja menjadi

pegawai garmen dari pada bekerja sebagai wirausahawan, atau lain sebagainya, karena para pekerja garmen tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi untuk bekerja disana. Dan gajinyapun sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Walaupun jam kerja di pabrik sangat lama merekapun akan memilih bekerja disana karena kemudahan aksesnya.

Pengguna jalan sulit untuk mengakses jalan menuju ke daerah tujuannya, hal ini terjadi karena kapasitas jalan tidak sebanding dengan jumlah kendaraan. Kemacetan semakin lama semakin memberikan masalah yang akhirnya berdampak pada pengguna jalan. Permasalahan yang terjadi ialah kecenderungan volume lalu lintas yang

semakin bertambah sedangkan kapasitas jalan yang tetap, apalagi jika kapasitas jalan berkurang akibat penggunaan bahu jalan untuk lokasi berjualan para Pedagang Kaki Lima (PKL). Ditambah lagi dengan banyaknya karyawan pabrik industri yang berlalu-lalang terutama pada saat jam masuk kerja dan pulang kerja membuat jalan semakin padat dan menimbulkan kemacetan yang cukup parah. Dapat dilihat jumlah pabrik industri yang terdapat di Jalan Raya

Kemacetan memiliki berbagai dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Peneliti ingin mengetahui dampak kemacetan lalu lintas di Kecamatan Pecangaan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pegawai garmen terhadap kemacetan lalu lintas di Kecamatan Pecangaan?
2. Bagaimana dampak kemacetan lalu lintas yang dirasakan masyarakat di Kecamatan Pecangaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh pegawai garmen terhadap kemacetan lalu lintas di Kecamatan Pecangaan.
2. Mengetahui dampak kemacetan lalu lintas yang dirasakan masyarakat di Kecamatan Pecangaan.

### **D. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang atau perilaku yang diamati dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, metode analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Informan terdiri dari masyarakat umum, pengendara jalan, dan suber - sumber lain seperti internet, jurnal, dll.

### **E. Kajian Pustaka**

Sekilas penelitian ini hampir sama dengan penelitian dari Sutrisno yang berjudul "Analisi Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Aksesibilitas di Kota Jambi". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Sutrisno terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini terletak di Kecamatan Pecangaan, sedangkan

penelitian dari Sutrisno terletak di Kota Jambi. Selain itu, tujuan penelitian ini juga berbeda. Dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak kemacetan yang dirasakan masyarakat di Kecamatan Pecangaan, sedangkan penelitian Sutrisno memiliki tujuan untuk mengetahui dampak kemacetan terhadap pendapatan masyarakat di Kota Jambi.

Kemacetan adalah suatu keadaan atau situasi yang terjadi di satu atau beberapa ruas lalu lintas jalan dimana arus kendaraan bergerak sangat lambat tidak semestinya hingga stagnan/terhenti hal ini di sebabkan oleh ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dengan pertambahan jumlah kendaraan bermotor dengan ketersediaan jalan raya yang tersedia, sehingga menyebabkan terganggunya aktifitas dan pergerakan pemakai dan pengguna jalan (Mustikarani, 2012).

Kemacetan adalah kondisi dimana arus lalu lintas yang lewat pada ruas jalan yang ditinjau melebihi kapasitas rencana jalan tersebut yang mengakibatkan kecepatan bebas ruas jalan tersebut mendekati 0 km/jam atau bahkan menjadi 0 km/jam sehingga mengakibatkan terjadinya antrian (Khairunnisa, 2005).

Lalu lintas adalah Perjalanan bolak-balik; Perihal perjalanan di jalan dan sebagainya; Berhubungan antara sebuah tempat. (Poerwadarminta, 1993)

Lalu lintas adalah pergerakan kendaraan dan individu di ruang jalan seperti infrastruktur untuk kendaraan yang bergerak, orang, dan fasilitas pendukung lainnya. (Sumampow, 2013)

lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. (Putranto, 2008)

Berdasarkan pengertian diatas kemacetan adalah kendaraan yang bergerak dengan kecepatan yang tidak semestinya karena jumlah kendaraan telah melebihi kapasitas jalan yang semestinya. Sedangkan lalu lintas adalah prasarana untuk pergerakan kendaraan, orang, barang yang berupa jalan yang menghubungkan antara tempat satu ketempat lainnya.

## **II. PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Kemacetan terjadi karena situasi atau keadaan tersedatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas jalan. Masing - masing pabrik yang ada di Kecamatan Pecangaan memiliki lebih dari 1000 pegawai. Kebanyakan para pegawai berasal dari daerah jepara itu sendiri, sedangkan yang dari luar Jepara jumlahnya lebih sedikit. Pegawai yang berasal dari Jepara umumnya tinggal di rumah sendiri dengan cara di lajo, sedangkan karyawan yang

berasal dari luar Jepara umumnya memilih untuk ngekost karena jarak rumah yang agak jauh.



Gambar: PT. Kanindo Jaya.

Kendaraan yang dipakai oleh para pegawai tidak hanya sepeda motor saja, tapi juga mobil, minibus elf, dan bus. Tetapi kebanyakan pegawai lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi mereka yaitu sepeda motor. Sampai - sampai ada lebih dari 100 motor yang parkir di beberapa tempat parkir yang disediakan. Alasan para pegawai menggunakan kendaraan pribadi daripada kendaraan umum karena lebih cepat sampai di tempat kerja, disamping itu jumlah kendaraan umum tidak sebanding dengan jumlah karyawan pabrik sehingga di khawatirkan akan terlambat sampai di tempat kerja.

Setelah wawancara dengan beberapa masyarakat umum. Pegawai garmen memiliki pengaruh terhadap kemacetan lalu lintas di Kecamatan Pecangaan. Pengaruh tersebut membuat masyarakat terganggu dengan adanya pegawai garmen yang membuat jalanan macet dan semrawut dengan banyaknya kendaraan roda dua di jalanan, terutama

pada perempatan dan pertigaan jalan, dan juga di depan pasar Pecangaan. Keadaan tersebut biasanya terjadi saat kepulangan dan pemberangkatan karyawan pabrik. Yang pastinya banyak pegawai pabrik yang berlalu lalang di jalan raya.



Gambar: Jalan depan pasar Pecangaan.



Gambar: Pertigaan jalan Pecangaan.

Tidak hanya berpengaruh pada kemacetan, pegawai garmen juga berdampak pada kenyamanan masyarakat yang membuat masyarakat terganggu. Saat para pegawai garmen menyebabkan kemacetan di jalan raya, hal itu membuat waktu tempuh pengguna jalan lain menjadi lebih lama untuk sampai ke tujuan, sehingga membuat masyarakat tidak nyaman berpergian kemana saja. Pegawai garmen memiliki perilaku berkendara yang umumnya tidak tertib dan ugal-ugalan. Hal itu menyebabkan jalanan menjadi macet, dan membahayakan pengendara lain, terutama pada penyebrang jalan yang tidak

memiliki kesempatan untuk menyebrang karena cara berkendara yang ugal-ugalan.

NO	NAMA	PEKERJAAN	UMUR
1.	Yusfig Ghumai ri	Karyawan pabrik (PT. Kanindo jaya)	30 Tahun
2.	Ikawati Cahyan ingrum	Karyawan Pabrik (PT. Waxinda Travel Good)	35 Tahun
3.	Nirawat i	Karyawan Pabrik ( PT. HWI)	38 Tahun
4.	Yusuf	Tukang Parkir	43 Tahun
5.	Rif'an	Tukang Parkir	50 Tahun
6.	Supriya di	Masyarakat umum	36 Tahun
7.	Ana	Masyarakat umum	60 Tahun
8.	Slamet Widodo	Masyarakat Umum	55 Tahun
9.	Puspo Utami	Masyarakat Umum	54 Tahun

### III. PENUTUP

#### A. Simpulan

Pegawai garmen memiliki pengaruh yang besar terhadap kemacetan yang terjadi di Kecamatan Pecangaan. Karena

para pegawai garmen lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendraan umum yang menyebabkan terjadinya kemacetan, yang berdampak pada masyarakat umum dan pengguna jalan lain. Pegawai garmen juga memiliki kebiasaan berkendara yang tidak tertib dan ugal-ugalan, sehingga dapat membahayakan pengguna jalan lain.

#### B. Saran

Hendaknya pegawai garmen memiliki kesadaran lebih untuk tidak terus menggunakan kendaraan pribadi dari pada kendaraan umum yang membuat kelebihan kapasitas di jalan raya. Dan juga sebaiknya para pegawai garmen lebih menaati lalu lintas dan tidak berkendara ugal-ugalan di jalan raya yang dapat membahayakan pengguna jalan lain.

#### Daftar Pustaka

Khairunnisa Q. 2005. Biaya Kemacetan Ruas Jalan di Yogyakarta. Jurnal Teknik Sipil, Yogyakarta, vol.9.

Mustikarani, Wini. Suherdiyanto. 2012. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas Di Sepanjang Jalan H Rais A Rahman (Sui Jawi) Kota Pontianak. Pontianak: Jurnal Edukasi. Vol.14, No.1:143-155.

Poerwadarminta. (1993). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.,hlm. 55.

Putranto, L.S., 2008. Rekayasa Lalu Lintas. Cetakan Pertama, PT Mancanan Jaya Cemerlang: Jakarta hal 116

Sumampow, A. R. (2013). Penegakan hukum dalam mewujudkan ketaatan berlalu lintas. *Lex Crimen*, II(7), 63–73.

Sutrisno, 2018. Analisis Dampak Kemacetan Lalu Lintas Terhadap Pendapatan Masyarakat dan Aksesibilitas di Kota Jambi. Volume 1. no (1).